

Penguatan Literasi *Financial Technology* bagi UMKM Binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang dalam Mendorong Inklusi Keuangan Digital

**Agung Pramayuda^{1*}, Mugi Puspita², Irfan Achmad Musadat³, Retno Widya Ningrum⁴,
Raffa Al Fahrip Putra⁵, Wildan Nur Zaman⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: agungpramayuda@unibi.ac.id

Received : 02-06-2026 *Revised* : 22-06-2026 *Accepted* : 28-06-2026 *Published* : 30-06-2026

Abstrak

Rendahnya pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap layanan keuangan digital menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan *Financial Technology* (*Fintech*) dalam mendukung pengembangan usaha dan peningkatan inklusi keuangan. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada sebagian UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai jenis, manfaat, risiko, serta keamanan penggunaan layanan *Fintech*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi *Financial Technology* (*Fintech*) guna mendorong peningkatan inklusi keuangan bagi UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (*PAR*) yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep *Fintech*, jenis layanan keuangan digital, legalitas penyelenggara layanan, keamanan transaksi digital, serta pemanfaatan *Fintech* untuk mendukung aktivitas usaha. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan layanan keuangan formal berbasis digital sebagai sarana untuk memperluas akses keuangan dan meningkatkan efisiensi usaha. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (*PAR*) efektif dalam meningkatkan literasi *Financial Technology* (*Fintech*) dan mendorong kesiapan UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan penguatan kapasitas usaha di era ekonomi digital.

Kata kunci: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM, Digitalisasi.

Abstract

Limited understanding of digital financial services among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) remains one of the main barriers to optimizing the use of Financial Technology (FinTech) for business development and financial inclusion. This issue was also identified among MSMEs fostered by Rumah BUMN Banjaran Soreang, where participants had insufficient knowledge regarding the types, benefits, risks, and security aspects of FinTech services. This community service program aimed to enhance FinTech literacy in order to promote financial inclusion among MSMEs fostered by Rumah BUMN Banjaran Soreang. The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes active participant involvement in problem identification, planning, action implementation, observation, and reflection. The activities were conducted online through educational sessions, interactive discussions, and participant evaluations. The results indicated an improvement in participants' knowledge and understanding of FinTech concepts, digital financial services, the legality

176

of service providers, digital transaction security, and the utilization of FinTech to support business activities. Furthermore, participants demonstrated greater awareness of the importance of using formal digital financial services to expand financial access and improve business efficiency. The findings suggest that the Participatory Action Research (PAR) approach was effective in enhancing FinTech literacy and increasing the readiness of MSMEs to adopt digital financial services. Consequently, the program contributed to strengthening financial inclusion and supporting the development and sustainability of MSMEs in the digital economy era.

Keywords: *Financial Technology, Financial literacy, Financial inclusion, MSME, Digitalization.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Andaiyani et al., 2020). Dalam berbagai kondisi ekonomi, sektor UMKM terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dan berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun nasional (Romadhon & Fitri, 2020). Ditengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait akses terhadap layanan keuangan formal yang masih terbatas (Munawar et al., 2022). Keterbatasan akses tersebut berpotensi menghambat pengembangan usaha, mengurangi daya saing, serta membatasi kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia.

Transformasi digital yang terjadi dalam sektor keuangan telah melahirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi atau yang dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech)* (Tan & Syahwildan, 2022). Kehadiran *Fintech* memberikan alternatif solusi bagi masyarakat dan pelaku usaha dalam mengakses berbagai layanan keuangan secara lebih mudah, cepat, efisien, dan terjangkau (Rezky, 2023). Berbagai layanan *Fintech* seperti pembayaran digital, dompet elektronik, pembiayaan berbasis teknologi, pinjaman daring, *crowdfunding*, hingga layanan keuangan digital lainnya telah berkembang pesat dan menjadi bagian penting dalam ekosistem ekonomi digital (Ratundima et al., 2023). Melalui pemanfaatan *Fintech*, pelaku UMKM dapat melakukan transaksi secara lebih efektif, memperoleh akses pembiayaan yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Perkembangan *Fintech* di Indonesia menunjukkan tren yang positif, namun disisi lain tingkat literasi masyarakat terhadap layanan keuangan digital masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian (Tedjasuksmana, 2020). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami secara memadai konsep, manfaat, risiko, serta tata cara penggunaan layanan *Fintech* yang aman dan bertanggung jawab. Rendahnya literasi *Fintech* dapat menyebabkan pelaku UMKM kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi keuangan sebagai sarana pengembangan usaha (Raharjo et al., 2022). Minimnya pemahaman mengenai keamanan digital, perlindungan data pribadi, serta legalitas penyelenggara layanan keuangan digital juga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan layanan, penipuan digital, maupun pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat (Wardani & Darmawan, 2020).

Inklusi keuangan menjadi salah satu agenda strategis pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan formal. Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan layanan tersebut secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Safrianti et al., 2022). Dalam konteks UMKM, peningkatan inklusi keuangan dapat mendorong akses terhadap pembiayaan usaha, memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, literasi *Fintech*

menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempercepat peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM (Hamzah, 2020).

Meskipun berbagai program literasi keuangan digital dan edukasi *Financial Technology (Fintech)* telah banyak diselenggarakan, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada penyampaian konsep dasar penggunaan layanan keuangan digital secara umum. Pendekatan yang digunakan umumnya bersifat informatif dan belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan spesifik peserta maupun karakteristik usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Perkembangan *Fintech* yang semakin beragam menuntut pelaku UMKM tidak hanya memahami cara menggunakan layanan keuangan digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memilih layanan yang legal, mengelola risiko transaksi digital, serta memanfaatkan berbagai produk *Fintech* sebagai instrumen pengembangan usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penyelenggaraan program literasi *Fintech* yang bersifat umum dengan kebutuhan nyata UMKM dalam mengadopsi layanan keuangan digital secara efektif dan berkelanjutan.

Rumah BUMN Banjaran Soreang sebagai wadah pembinaan dan pengembangan UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi para pelaku usaha binaannya. Sebagian besar UMKM binaan masih menghadapi berbagai kendala dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya layanan keuangan berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi dan pendampingan yang sistematis agar para pelaku UMKM mampu memahami serta memanfaatkan layanan *Fintech* secara optimal untuk mendukung aktivitas usahanya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara daring menjadi alternatif yang efektif untuk menjangkau peserta secara lebih luas, fleksibel, dan efisien tanpa terkendala oleh batasan geografis.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi *Financial Technology (Fintech)* bagi pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan jenis-jenis layanan *Fintech*, manfaat dan risiko penggunaannya, aspek keamanan transaksi digital, serta pemanfaatan layanan keuangan digital untuk mendukung pengembangan usaha. Dengan meningkatnya literasi *Fintech*, diharapkan para pelaku UMKM mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara lebih optimal sehingga dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan, memperkuat daya saing usaha, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Amelia, 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan para pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang dalam memanfaatkan layanan *Financial Technology (Fintech)* secara aman, efektif, dan produktif, serta mendorong peningkatan inklusi keuangan guna mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha UMKM di era digital.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Literasi *Financial Technology (Fintech)* bagi UMKM untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan para UMKM Binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang” dilaksanakan secara daring (online) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 dengan peserta sebanyak 32 Orang. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, Metode PAR merupakan suatu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga menciptakan perubahan yang nyata melalui tindakan bersama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan praktis (Pramayuda et al., 2024).

Penerapan metode PAR dalam kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan *Financial Technology (Fintech)* sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan formal. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan solusi, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi masalah (diagnosis), yaitu proses penggalan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap layanan *Fintech*, kendala yang dihadapi dalam penggunaan layanan keuangan digital, serta kebutuhan peserta terkait akses pembiayaan dan transaksi keuangan digital. Identifikasi dilakukan melalui diskusi awal, tanya jawab, dan penyebaran instrumen sederhana kepada peserta sebelum kegiatan berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang terkait literasi dan inklusi keuangan digital.

Tahap berikutnya adalah perencanaan tindakan (planning), yaitu penyusunan materi dan strategi pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan *Financial Technology (Fintech)*, jenis-jenis layanan *Fintech*, manfaat dan risiko penggunaan *Fintech*, keamanan transaksi digital, serta pemanfaatan layanan keuangan digital untuk mendukung pengembangan usaha. Selain itu, disusun pula metode penyampaian materi yang interaktif agar peserta dapat memahami konsep dan praktik penggunaan *Fintech* secara lebih efektif.

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan (action) berupa kegiatan edukasi dan pelatihan secara daring melalui platform konferensi video. Pada tahap ini, tim pelaksana menyampaikan materi, memberikan contoh penerapan layanan *Fintech* dalam kegiatan usaha, serta mendemonstrasikan penggunaan beberapa layanan keuangan digital yang umum digunakan oleh UMKM. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait penggunaan layanan keuangan digital dalam aktivitas usahanya.

Tahap berikutnya adalah observasi dan refleksi (observation and reflection). Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan melalui sesi diskusi, umpan balik, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Refleksi dilakukan bersama peserta untuk mengetahui perubahan pemahaman, manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang masih dihadapi dalam penerapan *Fintech* pada usaha mereka. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat dilakukan guna meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan digital oleh UMKM.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh sesi pelatihan selesai. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai:

1. Konsep dasar *Fintech*;
2. Jenis-jenis layanan *Fintech*;
3. Legalitas penyelenggara *Fintech*;
4. Keamanan transaksi digital;
5. Manfaat *Fintech* bagi pengembangan UMKM

Selain pengukuran melalui pre-test dan post-test, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama diskusi serta penyebaran kuesioner kepuasan peserta pada akhir kegiatan, keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. meningkatnya skor rata-rata post-test dibandingkan dengan pre-test;
2. meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep, jenis dan manfaat *Fintech*;
3. meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi layanan *Fintech* yang legal dan aman;

Melalui penerapan metode *Participatory Action Research (PAR)*, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai *Financial Technology (Fintech)*, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam penggunaan layanan keuangan digital yang lebih aman, efektif, dan produktif. Dengan demikian, peningkatan literasi *Fintech* yang diperoleh peserta dapat berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan penguatan kapasitas usaha UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang secara berkelanjutan.

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Literasi *Financial Technology (Fintech)* bagi UMKM untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan para UMKM Binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang” telah dilaksanakan secara daring dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan solusi, pelaksanaan edukasi, hingga refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan usahanya.

Hasil Tahap Identifikasi Masalah (Diagnosis)

Berdasarkan hasil diskusi awal dan pemetaan kebutuhan peserta, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang telah mengenal beberapa layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan pembayaran melalui kode respons cepat. Namun, pemahaman peserta mengenai konsep *Financial Technology (Fintech)* secara menyeluruh masih relatif terbatas. Sebagian peserta masih menganggap *Fintech* hanya sebatas alat pembayaran digital, sementara layanan lain seperti pembiayaan digital, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, dan sistem pencatatan keuangan digital belum banyak dipahami. Selain itu, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi peserta, antara lain:

- Rendahnya pemahaman mengenai berbagai jenis layanan *Fintech* yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha.
- Kurangnya informasi mengenai penyelenggara *Fintech* yang legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital dan risiko penyalahgunaan data pribadi.
- Masih terbatasnya pemanfaatan layanan pembiayaan digital sebagai alternatif sumber modal usaha.
- Belum optimalnya penggunaan aplikasi keuangan digital untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.

Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi *Fintech* menjadi kebutuhan yang penting bagi pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih optimal dan bertanggung jawab.

Hasil Tahap Perencanaan dan Penyusunan Materi

Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang difokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan dengan kebutuhan peserta. Materi yang diberikan meliputi pengenalan *Financial Technology (Fintech)*, perkembangan ekosistem keuangan digital di Indonesia, manfaat *Fintech* bagi UMKM, jenis-jenis layanan *Fintech*, keamanan transaksi digital, serta strategi pemanfaatan *Fintech* untuk meningkatkan akses pembiayaan dan efisiensi usaha.

Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dievaluasi melalui kuesioner umpan balik yang diberikan pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 29 dari 32 peserta (90,6%) menyatakan materi yang disampaikan "sangat sesuai" dengan kebutuhan usaha mereka, sedangkan 3 peserta (9,4%) menyatakan materi "sesuai". Tidak terdapat peserta yang memberikan penilaian "kurang sesuai" maupun "tidak sesuai". Hasil tersebut juga diperkuat oleh tanggapan dari salah seorang peserta menyampaikan bahwa: "Selama ini saya hanya menggunakan dompet digital untuk menerima pembayaran pelanggan. Setelah mengikuti pelatihan ini, saya baru mengetahui bahwa *Fintech* juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh akses pembiayaan usaha dan membantu pengelolaan keuangan bisnis."

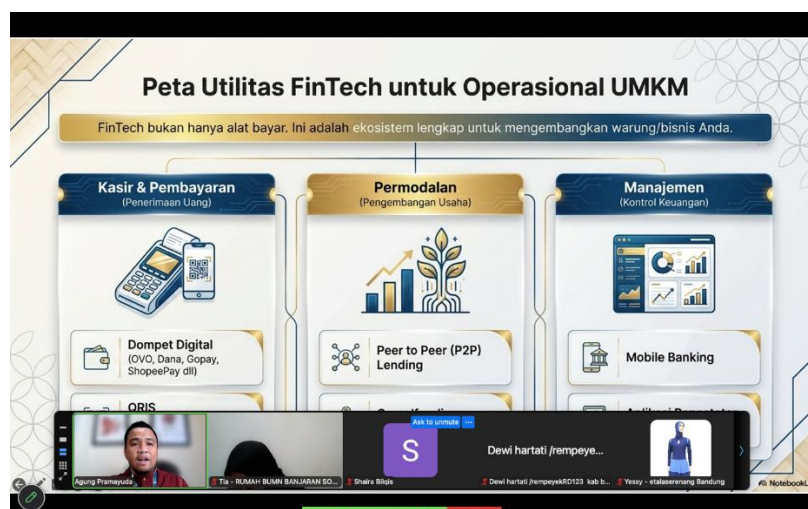
Penyusunan materi yang berbasis kebutuhan peserta terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang sesuai dengan aktivitas bisnis UMKM sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta.

Hasil Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung secara interaktif melalui platform konferensi video. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta menunjukkan adanya keinginan untuk memahami lebih jauh mengenai pemanfaatan teknologi keuangan dalam pengelolaan usaha. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta memperoleh pemahaman mengenai:

- Peran *Fintech* dalam mendukung perkembangan UMKM di era digital.
- Cara memilih layanan *Fintech* yang legal dan aman.
- Pemanfaatan dompet digital dan sistem pembayaran elektronik untuk memperluas akses pasar.
- Penggunaan layanan pembiayaan digital sebagai alternatif sumber permodalan usaha.
- Pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan transaksi keuangan digital.
- Pengelolaan keuangan usaha berbasis aplikasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas usaha.

Kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya membangun rekam jejak keuangan digital yang baik sebagai salah satu faktor pendukung akses terhadap pembiayaan formal di masa mendatang.



Gambar 1. Penyampaian Materi kepada UMKM binaan Rumah BUMN Banjarnag Soreang

Hasil Tahap Observasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan pemanfaatan *Fintech*. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi layanan *Fintech* yang sesuai dengan kebutuhan usahanya serta memahami manfaat dan risiko yang melekat pada penggunaan layanan tersebut. Hasil refleksi bersama peserta menunjukkan beberapa perubahan positif, antara lain:

- Meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya penggunaan layanan keuangan formal berbasis digital.
- Bertambahnya pengetahuan mengenai legalitas dan keamanan layanan *Fintech*.
- Meningkatnya minat peserta untuk menggunakan layanan pembayaran digital dalam transaksi usaha.
- Meningkatnya pemahaman mengenai alternatif pembiayaan usaha melalui platform *Fintech* yang legal.
- Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara lebih tertib dan terdokumentasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur, perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator Evaluasi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman konsep Financial Technology (Fintech)	58,4	87,5	+29,1
Pemahaman legalitas penyelenggara Fintech	54,7	85,9	+31,2
Pemahaman keamanan transaksi digital	60,3	89,1	+28,8
Pemanfaatan layanan digital bagi UMKM	56,9	88,4	+31,5
Rata-rata keseluruhan	57,6	87,7	+30,1

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan literasi *Fintech*. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemanfaatan layanan digital bagi UMKM, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada aspek keamanan transaksi digital. Peserta juga menyampaikan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka, terutama dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi digital.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tingkat literasi *Financial Technology (Fintech)* pada sebagian UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut tercermin dari terbatasnya pemahaman peserta mengenai berbagai layanan keuangan digital yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi keuangan belum secara otomatis diikuti oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* mampu menjawab kebutuhan nyata yang dihadapi oleh UMKM. Berbeda dengan metode penyuluhan konvensional yang umumnya bersifat satu arah, PAR menempatkan peserta sebagai subjek yang terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan kebutuhan materi, pelaksanaan diskusi, hingga refleksi hasil. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan materi pelatihan disesuaikan dengan kondisi riil yang dihadapi UMKM sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Melalui proses dialog dan pertukaran pengalaman, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengaitkan materi yang disampaikan dengan praktik usaha yang mereka jalankan.

Dari perspektif inklusi keuangan, peningkatan literasi *Fintech* memiliki peran penting dalam memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal (Siregar et al., 2023). Pemahaman yang lebih baik mengenai layanan pembayaran digital, pembiayaan berbasis teknologi, dan pengelolaan keuangan digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas akses terhadap sumber permodalan (Putri & Cristiana, 2021), sehingga peningkatan literasi *Fintech* dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa aspek keamanan digital menjadi salah satu perhatian utama peserta. Program literasi *Fintech* tidak hanya perlu menekankan manfaat penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga harus meningkatkan pemahaman mengenai keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, dan pemilihan layanan *Fintech* yang terdaftar dan diawasi oleh OJK (Desi Safitri, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan PAR efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran peserta untuk menerapkan layanan keuangan digital dalam kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan literasi *Financial Technology (Fintech)* sebagai upaya mendorong inklusi keuangan dan penguatan kapasitas UMKM di era digital.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai literasi *Financial Technology (Fintech)* bagi UMKM binaan Rumah BUMN Banjaran Soreang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep Fintech, legalitas penyelenggara layanan, keamanan transaksi digital, serta pemanfaatan layanan keuangan digital dalam mendukung pengembangan usaha. Peningkatan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* efektif dalam meningkatkan literasi Fintech karena melibatkan peserta secara aktif dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata yang dihadapi UMKM.

Peningkatan literasi *Fintech* memberikan implikasi positif terhadap penguatan inklusi keuangan, terutama melalui meningkatnya kesiapan pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal berbasis teknologi secara aman, efektif, dan produktif. Kondisi tersebut diharapkan dapat mendukung efisiensi operasional usaha, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digital.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM memperoleh dukungan dalam mengimplementasikan berbagai layanan Fintech sesuai dengan kebutuhan usahanya. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan materi mengenai keamanan siber, pengelolaan keuangan digital, dan pemasaran digital sehingga mampu memperkuat transformasi digital UMKM secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan upaya pendampingan yang berkelanjutan agar peningkatan literasi *Financial Technology* (Fintech) yang telah diperoleh peserta dapat diimplementasikan secara optimal dalam pengelolaan usaha. Pendampingan tersebut dapat difokuskan pada praktik penggunaan layanan pembayaran digital, pemanfaatan platform pembiayaan berbasis teknologi yang legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan digital yang mendukung efisiensi operasional UMKM. Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi, Rumah BUMN, lembaga keuangan, dan regulator perlu terus diperkuat untuk menyediakan program edukasi yang berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ekosistem keuangan digital dan kebutuhan pelaku UMKM.

Untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, ruang lingkup kegiatan dapat dikembangkan melalui pendampingan yang bersifat lebih aplikatif dan berorientasi pada perubahan perilaku, misalnya dengan mengintegrasikan pelatihan keamanan siber, pemasaran digital, dan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi digital. Di samping itu, evaluasi jangka panjang mengenai tingkat adopsi layanan *Fintech* serta dampaknya terhadap peningkatan inklusi keuangan dan kinerja usaha UMKM perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis literasi keuangan digital yang lebih adaptif, terukur, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) atas dukungannya yang luar biasa dalam pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Tanpa bantuan dari UNIBI, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Support yang diberikan oleh UNIBI telah memungkinkan kami untuk melaksanakan program edukasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang literasi keuangan, tetapi juga menambah pengetahuan pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Amelia, N. U. (2021). Peran Financial technology dalam Meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Pangkep. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 71–84.
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran financial technology sebagai alternatif permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92.
- Desi Safitri, R. (2024). *Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5 (2), 428–437.
- Hamzah, A. (2020). Tingkat Literasi Keuangan dan Financial Technology pada Pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) kabupaten kuningan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*.
- Munawar, A. H., Rosyadi, A., & Rahmani, D. A. (2022). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid-19. *Inovasi*, 18(1), 39–49.
- Pramayuda, A., Musadat, I. A., Ningrum, R. W., & Ningrum, M. P. (2024). Maraknya Pinjaman Online Ditengah Rendahnya Literasi Keuangan (Studi pada Desa Tunggilis–Kabupaten Pangandaran). *Lentera Pengabdian*, 2(04), 323–326.
- Putri, L. P., & Cristiana, I. (2021). *Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. 21(1), 57–63. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%25vi%25i.7094>

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 02 April 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & others. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77.
- Ratundima, A. T., Kudu, Y. U., Anakonda, A. U., & Kelen, L. H. S. (2023). Kemampuan financial technology dalam menjangkau UMKM serta peluang dan tantangan perkembangannya di Indonesia. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 2(1), 15–20.
- Rezky, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Berbasis Financial Technology. *Journal of Principles Management and Business*, 2(02), 64–77.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal Technobiz*, 3(1), 30–44.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227.
- Siregar, R. A., Sari, R. L., & Ruslan, D. (2023). Peranan financial technology dalam perkembangan UMKM di era pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 635–641.
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Tedjasuksmana, B. (2020). Membangun lingkungan bisnis UMKM dalam pemanfaatan digital financial technology. *Prosiding Seminar Teknologi Kebumihan Dan Kelautan (SEMITAN)*, 2(1), 387–390.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170–175.